

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang prediksi erosi pada lahan perkebunan tebu rakyat di Nagari Lawang, Kecamatan Matur, maka dapat disimpulkan bahwa erosi tertinggi terjadi pada satuan lahan berlereng curam (25-40%) dengan nilai erosi (354,38 ton/ha/thn) dan erosi terendah terjadi pada satuan lahan berlereng agak landai (0-8%) yaitu 25,08 ton/ha/thn.

Satuan lahan yang mengalami tingkat bahaya erosi ringan (R) yaitu pada tingkat kelerengan lahan 0-8% dengan total luas lahan 485,27 ha (53,54%). Satuan lahan yang mengalami tingkat bahaya erosi sedang (S) adalah lahan perkebunan lereng 8-15% dan >40% dengan total luasan 343,06 ha (37,85%). Tingkat bahaya erosi berat (B) pada lahan perkebunan yang mempunyai lereng 15-25% dan 25-45% dengan total luas 77,50 ha (8,15%).

5.2 Saran

Untuk mengurangi bahaya erosi pada lahan perkebunan tebu rakyat di Nagari Lawang maka perludilakukan tindakan konservasi dengan cara pembuatan teras bangku sempurna. Disamping itu penanaman tanaman biji-bijian dalam jalur, penambahan mulsa pada lahan, dan memperhatikan jarak serta pola tanam yang sesuai untuk perkebunan tebu, diharapkan dapat meminimalisir erosi dan meningkatkan pendapatan petani. Pembuatan teras bangku sempurna akan menekan nilai LS yang tinggi pada perkebunan tebu sehingga mampu mengurangi run off dan erosi. Pada lahan dengan kelerengan >40% sebaiknya dihutankan secara permanen.